

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa

Ati' Mahsunah - Musbikhin - Muhimmatul Hasanah

atimahsunah367@gmail.com - musbikhinsud@gmail.com

Affiliation:

Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam, Fakultas
Dakwah, Institut Pesantren
Sunan Drajat Lamongan,
Indonesia

Corresponding Author:

atimahsunah367@gmail.com

Article History:

Submitted: 04-12-2022

Revised: 06-12-2022

Accepted: 22-12-2022

**Copyright © 2023 by the
Author(s)**

Publisher: Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Islam, Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI)
Attanwir Bojonegoro
Jawa Timur - Indonesia

Abstract: Self-efficacy is an individual's belief in his ability, in that the individual has the ability to organize and complete certain tasks. Confidence is a person's belief in his own ability to face any life challenges, anytime and anywhere by taking an action to do something to achieve various realistic goals in his life. The purpose of this study is to determine the effect of self-efficacy on self-confidence in students. This type of research is a quantitative study, with data analysis using simple linear regression. The results showed that the level of self-efficacy was in the medium category of 70%, while subjects were in the low category 11.7%, then in the high category 18.3%, and the subject's self-confidence level was in the medium category 63%. Meanwhile, subjects in the high category were 23%, and subjects in the low category were 13.3%. Based on the coefficient-regression test, it can be seen that the value of $t = 0.418$, besides that in the sig column or the significance of the independent variables and constants has a significance level below 0.05. this means that Self Efficacy has a significant effect on self- confidence. From the results of the coefficient of determination of 31%, it means that self-efficacy affects the variable of self-confidence in students

Keywords: Self-Efficacy, Self-Confidence, Students



Abstrak: *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Dalam diri individu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan hidup apapun, kapanpun dan dimanapun dengan melakukan suatu tindakan berbuat sesuatu untuk mencapai berbagai tujuan realistik dalam hidupnya. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap Kepercayaan diri pada siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* berada pada kategori sedang 70% sedangkan, subjek pada kategori rendah 11,7%, kemudian pada subyek kategori tinggi 18,3%, dan Tingkat kepercayaan diri subyek berada pada kategori sedang yaitu 63%. Sedangkan, subjek pada kategori tinggi 23%, dan subjek pada kategori rendah 13,3%. Berdasarkan uji koefisien regresi terlihat nilai $t = 0,418$, selain itu pada kolom sig atau significance variabel independen dan konstanta mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05. hal ini berarti *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri. Dari hasil nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 31% artinya *self efficacy* mempengaruhi variabel kepercayaan diri pada siswa.

Kata kunci: *Self Efficacy*, Kepercayaan Diri, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses membangun pengetahuan, karakter dan keterampilan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik yang bisa didapat dari bimbingan langsung dari seseorang ataupun secara otodidak. Dalam hal itu, Menurut UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggungjawab”.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Adapun tujuan dan materi pendidikan pada prinsipnya hampir sama, yaitu membimbing peserta didik agar dapat hidup mandiri melalui transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan (Jalaaluddin, 2001).

Aktivitas proses dari hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing siswa. Sebagai seorang individu, siswa memiliki motivasi, kebiasaan, minat, bakat, persepsi, karakteristik fisik dan psikis, serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri yang berbeda-beda pula dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri memiliki banyak definisi diantaranya adalah menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain (Laksana, 2017). Menurut Thantaway dalam Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau Psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri (Ghufron, 2017).

Lauster menjelaskan aspek Kepercayaan diri yang positif pada seseorang ditunjukkan melalui sikap sebagai berikut: *Keyakinan akan kemampuan diri*, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya



sendiri. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap kemampuan dan sesuatu yang dilakukannya. *Optimis* yaitu sikap positif seseorang yang berpandangan baik terhadap segala sesuatu yang dihadapi dan diharapkannya. *Obyektif* yaitu melihat suatu permasalahan sesuai dengan kenyataannya, bukan menurut pandangan atau pendapat pribadi. *Bertanggung jawab* yaitu kesediaan seseorang untuk menerima segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. *Rasional dan realistis* yaitu menganalisa suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian menggunakan akal dan sesuai kenyataannya (Lauster, 2012).

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya *Self-Concept* (konsep diri). Terbentuknya *self confidence* pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya seseorang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan memiliki konsep diri positif. *Self-esteem* (harga diri). Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain (Fauziyah, Ilmyat, dkk, 2022) *Kondisi fisik*. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. *Pengalaman hidup*. Menurut Lauster pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

Menurut Baron dan Byrn mengungkapkan bahwa *self efficacy* merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuannya atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan (Robert dan Byrne, 2012). Menurut Judge efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *Self Knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya

perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi (Stephen, Judge, 2012).

Menurut bandura, *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dalam diri individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. Ciri-ciri efikasi diri yang rendah yaitu: sulit mengerjakan tugas, tidak berusaha mengatasi masalah, tidak mampu belajar dari masa lalu, selalu merasa cemas, sering stres dan merasa depresi. Sedangkan ciri-ciri efikasi diri yang tinggi yaitu: lebih aktif, mampu belajar dari masa lampau, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak merasa stres serta selalu lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal (Bandura, 1994).

Menurut bandura (2006), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya. Berdasarkan tiga dimensi yaitu:

Tingkat (*level*). Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu atau melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai batas kemampuan yang dirasakan atau memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dilakukannya.

Kekuatan (*Strenght*). Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, penghrapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yangkurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung



dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Generalisasi (Generality). Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku, yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktifitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktifitas atau situasi yang bervariasi.

Menurut Bandura ketiga dimensi tersebut paling akurat untuk menjelaskan *Self Efficacy* seseorang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi yang membentuk *Self Efficacy* adalah tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strenght*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Kesimpulannya adalah dari dimensi tingkat memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku, yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dilakukannya. Lalu dimensi kekuatan berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan. Sedangkan dimensi generalisasi berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuannya.

Tsuroyyah hamidah melakukan penelitian tentang efektivitas konseling sebaya (*Peer counselling*) untuk meningkatkan kepercayaan diri padasiswa kelas VII MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan tahun pelajaran 2017/2018 dengan melihat hasil uji *Mann-Whitney U Test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kepercayaan diri efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri (Hamidah dan Hasanah, 2021).

MTs Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Paciran. Fenomena yang terjadi dilapangan (MTs Tarbiyatus Shibyan) yang diperoleh dari hasil observasi dan

wawancara dengan guru BK diperoleh data bahwa ada kelas yang terdapat kepercayaan diri rendah salah satunya dikelas VII sendiri mereka lebih kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungan baru karena mereka berasal dari sekolah dasar masing-masing dan berbeda-beda. Disini peneliti memilih kelas VII untuk dijadikan sebagai objek penelitian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan yang terjadi di MTs Tarbiyatus Shiblyan Kemantren Paciran.

Dalam rangka memberikan bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, peneliti mencoba menggunakan teori *Self Efficacy*, dari paparan sekilas tentang MTs Tarbiyatus Shiblyan Kemantren Paciran tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang kepercayaan diri siswa khususnya dengan menggunakan teori *Self Efficacy* pada siswa kelas VII MTs Tarbiyatus Shiblyan Kemantren Paciran Lamongan. Setelah melihat latar belakang yang ada maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII MTs Tarbiyatus Shiblyan Kemantren Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2016).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Zuhriyah, 2009). Dalam sebuah penelitian, peneliti selalu dihadapkan pada obyek yang akan



diteliti. Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan obyek yang mungkin berupa manusia, gejala-gejala, sikap dan sebagainya, adapun penelitian ini populasi yang diambil peneliti ialah siswa kelas VII MTs Tarbiyatus Shiblyan Kemantren Paciran Lamongan sebanyak 60 siswa. Adapun alasan pemilihan populasi ini karena diketahui bahwa populasi yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan peneliti yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel juga dapat diartikan sebagai atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai penyelidikan yang dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan dalam hal ini sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 60 siswa.

Skala kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri yang dibuat oleh Nidawati Wahyu Pinasti yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (Pinasti, 2011). Analisis kuantitatif merupakan analisis terhadap data kelompok dengan menggunakan metode statistik. Data yang diperoleh dari subjek selanjutnya dianalisis dengan teknik regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap item-item pada skala *Self Efficacy* dan Kepercayaan Diri, dan juga hasil dari uji normalitas dan linieritas telah menunjukkan bahwa data penelitian yang diperoleh kedua hubungan variabel ini adalah linier. Sehingga untuk melihat hubungan antar variabel ini digunakan pendekatan statistik parametrik.



Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi dengan jenis regresi linier sederhana teknik analisis regresi, hanya dapat dilakukan bilah telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel. Maka dari itu peneliti melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel tersebut. Uji korelasi dilakukan dengan bantuan SPSS *version 20 for windows*.

Tabel 1. Correlations

		SELF EFFICACY	KEPERCAYAAN DIRI
SELF EFFICACY	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 60	,557** 60
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,557** ,000 60	1 60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber. SPSS *version 22 for windows*

Berdasarkan tabel 1 hasil korelasi person correlation menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,050$ artinya ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kepercayaan diri siswakelas VII MTs Tarbiyatus Shiblyan. Dari data pada tabel 1 hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,537$ dengan kategori interpretasi koefisien korelasi maka menunjukkan bahwa tingkat hubungan *self efficacy* dengan kepercayaan diri memiliki kuat. Nilai $r = 0,557$ menunjukkan tanda positif yang berarti hubungan variabel *self efficacy* dengan variabel kepercayaan diri memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa



semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka kepercayaan diri yang dimiliki siswa juga cenderung sangat besar. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki siswa, semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki siswa.

Tabel 2. Norma skala *self efficacy*

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	≥ 106	11	18,3
Sedang	85,5-106	42	70
Rendah	85	7	11,7
Jumlah		60	100

Tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas subjek berada pada kategorisedang, yaitu sebanyak 42 siswa dengan presentase 70.0%. Sedangkan, subjek pada kategori tinggi 11 siswa dengan presentae 18,3% kategori rendah 7 siswa dengan presentase 11,7%. Melalui penormaan tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu siswa atau mayoritas memiliki *self efficacy* tinggi.

Tabel 3. Norma skala kepercayaan diri

Kategori	skor	F	%
Tinggi	$\geq 166,5$	14	23,3
Sedang	138-166	38	63,3
Rendah	$\leq 137,5$	8	13,3
Jumlah		60	100

Tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 38 siswa dengan presentase 63,3%. Sedangkan, subjek pada kategori tinggi 14 siswa dengan presentae 23,3%.dan subjek ada kategori rendah 8 siswa dengan presentase 13,3%. Melalui penormaan tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu santri secara signifikan memiliki skor

kepercayaan diri sedang.

Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan *self efficacy* siswa kelas VII Mts Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022. Data hasil wawancara dengan guru BK MTs Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang memiliki *self efficacy* rendah, sedang dan tinggi. Terbukti dari adanya beberapa siswa yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan. terbukti dari adanya beberapa siswa yang jarang bertanya saat pelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa ada 7 dengan presentase 11,% siswa dengan *self efficacy* rendah, 42 siswa dengan presentase 70% *self efficacy* sedang dan 11 siswa dengan presentase 18,3% *self efficacy* tinggi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa kelas VII MTs Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan yaitu tinggi, sedang, rendah.

Menurut Alwisol efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2009). Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cit-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat di capai), sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri (Holifah, 2009). Sedangkan menurut Baron dan Byrn dalam (Holifah, 2009) mengungkapkan bahwa efikasi diri atau *self efficacy* merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuannya atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan.

Self efficacy merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya.



Tabel 4. Hasil uji koefisien regresi Coefficients

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,674	12,516	,557	2,611	,011
KEPERCAYAAN DIRI	,418	,082		5,110	,000

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII MTs Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Adanya pengaruh *Self Efficacy* terhadap kepercayaan diri siswa dibuktikan dengan hasil uji koefisien regresi pada tabel 2, terjadi koefisien regresi keberpengaruhan variabel X terhadap variabel Y, persamaan regresi $Y = 32,674 + 0,418X$ artinya pengaruh variabel X (*Self Efficacy*) terhadap perubahan variabel Y (kepercayaan diri) adalah berpengaruh positif, melalui adanya kenaikan atau perubahan dari *Self Efficacy* akan diikuti oleh kenaikan atau perubahan kepercayaan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofina Dewi Setiyono "Tingkat efikasi diri siswa sekolah menengah pertama dan implikasi terhadap penyusunan topik-topik bimbingan peningkatan efikasi diri studi deskriptif pada siswa kelas IX SMP negeri 1 yogyakarta

tahun pelajaran 2017/2018". Hasilnya menunjukkan bahwa *self efficacy* berada pada kategori sedang dengan presentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwasanya *Self Efficacy* atau Efikasi diri merupakan komponen utama dalam untuk meyakini bahwa akan mendapat hasil maksimal atas apa yang telah dilakukan atau dikerjakannya (Setiyono dan Dewi, 2018).

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien regresi terlihat nilai $t = 0,418$, selain itu pada kolom Sig atau *significance* variabel independen dan konstanta mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini berarti *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri. Dalam mengetahui seberapa besar variabel *self efficacy* mempengaruhi variabel kepercayaan diri pada siswa MTs Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat diperoleh dari hasil nilai R^2 atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,310 atau 31%, sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh variabel *self efficacy* terhadap kepercayaan diri pada siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kepercayaan diri dengan nilai $(p) = 0,000$ kurang dari 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diperoleh hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,557 yang berarti ada hubungan antara *self efficacy* dan kepercayaan diri. Diperoleh hasil nilai R^2 sebesar 0,310 atau dapat disimpulkan pengaruh variabel x (*self efficacy* terhadap variabel y (kepercayaan diri) sebesar 31 %.

Daftar Pustaka

Alwisol, 2009. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.



- Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Bandura, A. (1994). Self Efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, 77-81). New York: Academic Press
- Bandura, A. (2006). Article of guide for Contructing Self Efficacy Scales. by Information Age Publishing.
- Fauziyah, Ilmyatul; Hasanah, Muhimmatul; Amelasasih, Prianggi. Pengaruh Body Dissatisfaction Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota Senam di Sanggar Senam X. Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi, [S.l.], v. 17, n. 2, p. 122-130, sep. 2022. ISSN 2615-1529. doi: <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v17i2.4586>.
- Hamidah, T. & Hasanah, M. Efektivitas konseling sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Vol.1, No.1 (2021): April : Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam.
- Hari Laksana, 2017. *Menjadi Pribadi Memikat, Berpengaruh, dan Percaya Diri di Segala Situasi*. Yogyakarta: Araska.
- Jalaaluddin. (200). *Teologi Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Lauster. (2012). Tes Kepribadian (terjemahan D. H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nidawati Wahyu Pinasti, 2011, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMKN 1 JAMBI, Skripsi. tidak diterbitkan. Universitas Negeri semarang Fak.Ilmu Pendidikan.



- Nur Ghuftron, 2017. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Zuhriah, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2015. *Organizational Behavior* Edisi 16. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Setiyono, Nofina Dewi. 2018. *Tingkat Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama dan Implikasi Terhadap Penyusunan Topik-Topik Bimbingan Peningkatan Efikasi Diri*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiono, 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umi Nur Holifah, 2019. *Efikasi diri pada remaja akhir ditinjau dari religiusitas*.

